

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha yang persaingannya semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk lebih mengembangkan diri agar tetap eksis serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena perusahaan senantiasa berorientasi kepada aspek bisnis agar dapat memperoleh keuntungan dan pendapatan yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sistem informasi setiap perusahaan berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut.

Menjalankan kegiatan dengan efektif dan efisien, memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang memadai di harapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan suatu perusahaan.

Peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sistem informasi akuntansi juga merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi.

Sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur tetapi juga di perusahaan di bidang jasa di bidang kesehatan seperti Rumah Sakit Dekati Kolerasi Teratasi (DKT) Gubeng Pojok Surabaya.

RS.DKT.Gubeng Pojok Surabaya merupakan kegiatan yang padat modal dan padat karya, dalam menjalankan usaha RS.DKT.Gubeng Pojok Surabaya juga ditekankan penerapan nilai sosial etika disamping segi ekonomis.

RS.DKT.Gubeng Pojok Surabaya, merupakan Rumkit yang bergerak dibidang kesehatan. Rumkit dapat dipandang baik apabila kualitas pelayanan yang diberikan benar – benar mampu memberikan kepuasan serta kenyamanan pada pasiennya. Untuk mewujudkan salah satu hal yang penting, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengelola persediaan obat – obatan dengan benar. Sehingga pelaksanaan pelayanan medis dapat berjalan dengan benar.

Sebagai satu unit usaha yang bergerak dibidang pelayanan medis , maka sebagian besar tindakan penyembuhan atau rehabilitasi medis pada RS.DKT.Gubeng Pojok Surabaya, tergantung pada persediaan obat – obatan. Bahkan dapat dikatakan obat merupakan jantung dari rumah sakit.

Tingkat perputaran obat – obatan yang tinggi pada rumah sakit menyebabkan diperlukannya pengelolaan, pengawasan, pengendalian yang baik terhadap persediaan obat – obatan. Tujuannya adalah untuk menjaga persediaan obat – obatan dari Resiko kehilangan dan barang rusak, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansinya, menghindari terjadinya kesalahan – kesalahan dan penyimpangan – penyimpangan yang mungkin terjadi dan dapat merugikan rumah sakit, serta membantu menjaga dipenuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Karena itu, untuk mewujudkan diperlukan adanya sistem dan prosedur yang baik dan memadai. Sistem dan prosedur akuntansi ini tidak dapat lepas dari adanya pengendalian intern yang baik pula.

Pengelolaan dan pengendalian obat – obatan pada RS.DKT.Gubeng Pojok Surabaya saat ini masih mempunyai beberapa kekurangan yang dapat merugikan

rumah sakit. Beberapa di antaranya adalah adanya perangkapan tugas dan pelaksanaan *stock opname* yang masih sederhana dan masih mempunyai banyak kekurangan. Proses *stock opname* yang dilakukan di rumah sakit masih tergolong sederhana dimana semua proses *stock opname* dilakukan secara manual. Walaupun tampak sederhana, melakukan *stock opname* seringkali membutuhkan waktu beberapa hari untuk menyelesaikannya apa lagi jika jumlah obat sangat banyak dan beragam. Untuk satu obat saja memiliki beberapa varian merk dan dosis sehingga inti ketelitian *stock opname* adalah pada barcode barang. Saat melakukan *stock opname*, menulis barcode diyakini lebih baik daripada menulis merk obat. Hal ini yang dapat menyebabkan proses *stock opname* tidak dapat dilakukan dengan cepat.

Rumah sakit dengan organisasi di dalamnya (instalasi, unit, dll) harus dikelola dengan sebaik – baiknya, agar dapat memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada masyarakat. Sehingga tercapai tujuan terciptanya derajat kesehatan yang optimal. Instalasi farmasi memegang peranan penting terhadap pendapatan. Instalasi farmasi merupakan bisnis yang khusus melakukan pekerjaan kefarmasian, yang mencakup pengendalian mutu, ketersediaan farmasi, pengelolaan obat, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, bahan obat, hingga pengadaan obat – obatan.

Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Perlakuan akuntansi persediaan yang baik harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk membantu kelancaran kegiatan

operasionalnya. Tanpa adanya persediaan , rumah sakit akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa rumah sakit (pasien).

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian.

Menurut Romney & Steinbart (2015 : 11), fungsi sistem informasi akuntansi yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktifitas, sumber daya, dan personel organisasi.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktifitas , sumber daya, dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan asset dan data organisasi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014 : 553) Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis perusahaan yang disimpan digudang, sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari : persediaan produk jadi, persediaan produk habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Jadi berdasarkan teori tersebut, pengelolaan persediaan dengan benar merupakan salah satu faktor kunci yang bisa menyebabkan keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan. Meskipun ada faktor lain juga yang bisa mempengaruhinya. akan tetapi lazimnya persoalan muncul akibat minimnya pengetahuan dalam mengelola *inventoy*. Dalam hal ini diperkuat dengan jurnal Hilya may safitri dengan penelitian analisis pengendalian intern atas pelaksanaan prosedur persediaan obat – obatan pada

RS.PHC.Surabaya. Hasil penelitian pada RS.PHC.Surabaya belum memiliki fungsi internal audit yang khusus yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap prosedur dan pencatatan pengadaan persediaan.

Sistem Informasi Akuntansi yang memadai dan terkendali sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyelewengan, penipuan, penggelapan di setiap perusahaan serta akan memperkecil penyalahgunaan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesemuanya ini harus didukung dengan adanya struktur organisasi yang tepat dan penempatan posisi personil atau pegawai yang tepat.

Oleh karena itu untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian maka perusahaan harus menerapkan prosedur dan sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan, agar setiap kegiatan *Inventory* dapat diawasi dan dikendalikan sehingga meminimalisir tingkat kerugian, penyelewengan, maupun kekeliruan tidak terjadi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada RS.DKT Gubeng Pojok Surabaya dengan judul :

“ PENERAPAN PROSEDUR DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PERBEKALAN FARMASI RUMAH SAKIT DKT- GUBENG POJOK SURABAYA ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan perbekalan farmasi Rumah sakit sangat diperlukan.

Maka rumusan masalah nya sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan prosedur dan sistem informasi akuntansi persediaan perbekalan farmasi pada RS.DKT Gubeng Pojok Surabaya?
- b. Apakah penerapan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat – obatan pada RS.DKT.Gubeng Pojok Surabaya sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah melakukan perumusan masalah, maka selanjutnya akan dijelaskan mengenai tujuan penulisan penelitian, sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan prosedur dan sistem informasi akuntansi persediaan perbekalan farmasi pada RS.DKT.Gubeng Pojok Surabaya.
- b. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat – obatan pada RS.DKT.Gubeng Pojok Surabaya sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif serta gambaran yang jelas mengenai sistem informasi akuntansi dan prosedur akuntansi

persediaan obat- obatan pada RS.DKT.Gubeng Pojok Surabaya Penelitian ini juga diharapkan dapat memengembangkan wawasan mahasiswa serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang masalah penerapan prosedur dan sistem informasi akuntansi persediaan perbekalan farmasi.

3. Aspek Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan solusi atau masukan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada, diharapkan penerapan prosedur dan sistem informasi akuntansi persediaan perbekalan farmasi RS.DKT.Gubeng Pojok Surabaya.